

**PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN RUMPUN
AGAMA SISWA KELAS I – V MIS YATALATOP
DI BOGOR JAWA BARAT
(Studi Perbandingan Antara Siswa yang Mengikuti dan
Tidak Mengikuti Pembelajaran di Madrasah Diniyah).**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

SITI MALIKHAH

NIM: 3 1 0 1 2 5 5

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
a.n. Sdr.
SITI MALIKHAH

Semarang, Mei 2008
Kepada,
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Walisongo
Semarang

Assalaamu'laikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka saya menyatakan bahwa naskah skripsi saudara/i:

Nama : Siti Malikhah

NIM : 3101255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa Kelas I – V MIS Yatalatop di Bogor Jawa Barat (Studi perbandingan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah).

Sudah selesai proses bimbingannya, selanjutnya saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

H. Ahmad Ismail, M.Ag.
NIP.150 279 718

PENGESAHAN

Nama : Siti Malikhah

NIM : 3101255

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa Kelas I – V MIS Yatalatop di Bogor Jawa Barat (Studi perbandingan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah).

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal :

11 Juli 2008

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S-I), tahun akademik 2008

Ketua Sidang

Semarang, 11 Juli 2008

Sekretaris Sidang

A. Muthohar, M.Ag.
NIP :150 276 929

Ahmad Maghfurin, M.Ag.
NIP : 150 302 217

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Muslih, M.A.
NIP : 150 276 926

Drs. H. Soediyono, M.Pd.
NIP : 150 170 728

Pembimbing

H. Ahmad Ismail, M.Ag.
NIP.150 279 718

ABSTRAK

Siti Malikhah (3101255) prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Islam (MIS) Yatalatop di Bogor Jawa Barat (studi perbandingan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) bagaimanakah prestasi mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Islam Yatalatop yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, (2) bagaimanakah prestasi mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Islam Yatalatop yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, (3) perbedaan prestasi mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Islam Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sehingga dalam menganalisis data penulis menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Adapun untuk pengumpulan data penulis menggunakan studi kepustakaan dan studi lapangan dengan menggunakan metode dokumentasi, metode wawancara atau interview, dan metode observasi.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan rumus t-test. Dari variabel yang ada, yaitu variabel X_1 (prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V MIS Yatalatop yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 70,5 termasuk kategori baik, sedangkan variabel X_2 (prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I-V MIS Yatalatop yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah) terdapat nilai rata-rata 66,667 dan termasuk kategori cukup.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis t-test. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam bidang prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas IV MIS Yatalatop Bogor Jawa Barat. Hal ini dapat diketahui dari X_0 (nilai t-test hasil observasi atau empirik) yaitu 2,183 yang ternyata lebih besar pada tingkat signifikan 5% yaitu 1,990.

Dan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa mata pelajaran rumpun agama antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah terdapat perbedaan prestasi. Informasi ini diharapkan dapat menjadi motivasi pada siswa yang belum mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah, agar belajar lebih giat lagi, atau ikut pada pembelajaran di Madrasah Diniyah. Bagi siswa yang sudah mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah juga diharapkan dapat meningkatkan prestasinya.

MOTTO

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
﴿الأنعام (6): 162﴾

"Sesungguhnya shalat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam" (q.s. al-An'am (6): 162)¹

¹ Asjad, al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, Cet. Ke-2 2007) hlm. 199.

PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini terwujud berkat doa orang-orang yang menyayangi dan mencintaiku. Maka dari itu, karya ini kupersembahkan untuk orang-orang yang ku cintai dan ku sayangi.

- Ayahanda (Chumaidi) dan Ibunda (Sadiyah) tercinta, yang dengan jerih payah dan penuh keikhlasan mendidik ananda agar menjadi anak yang berguna dan berbakti. Do'a restu ayah dan ibundalah yang akan menghantarkan ananda menjadi anak yang shalehah. Karya ini adalah hasil do'a ayah ibu dan ku persembahkan kepada ayah ibu sebagai wujud baktiku.
- Eyang kakung (K.H. Mawardi) dan Eyang putri (Hj. Suparti), ajaran yang eyang berikan mulai ananda lahir sampai sekarang, lebih berharga dari emas dan permata. Ananda akan selalu berusaha mengamalkan dan menyampaikan kepada orang lain.
- Seluruh keluarga besar di Jepara dan di Kebumen.
- Kakak-kakakku (Mbak Noor Fainzah dan Mas Setyadi), (Mbak Nurul Muslikhati dan Mas Anton Setyadi). Terimakasih atas motivasi, do'a bimbingan dan bantuan kakak-kakak. Adinda seperti ini berkat usaha kakak-kakak.
- Adik-adikku (Nur Sahid, Siti Rohmah, Moh. Nur Ikhwanudin dan Siti Muvidah) semangatlah terus dalam hidup dan mencari ilmu, perjalanan kita masih jauh dan hanya dengan ilmu kita bisa selamat. Terimakasih atas support yang kalian berikan.
- Keponakanku (Siti Setianingsih, Ira Rahmadani, Indah Nur Baiti, dan Ayu Rahmawati) senyum kalian sangat menghibur bibi, jadilah anak yang shalikhah.
- Keluarga Bapak Mahmud dan Ibu Rokhayah, terimakasih atas bimbingan, nasehat, serta fasilitasnya. Kepada kakak-kakak dan adik kos, terimakasih atas motivasi dan bantuannya.

- Keluarga besar Racana Walisongo Semarang yang telah menyemangati dan memberikan segalanya pada saya. Apa yang pernah kurasakan dan ku dapatkan dari Racana adalah pengalaman bekal hidupku.
- Keluarga Besar Yatalatop Islamic School, terimakasih atas do'a dan motivasinya.
- Pada Kak M. Teguh, terimakasih atas ketulusan bimbingan, motivasi dan segala yang kakak berikan kepada adek. Buat Mbak Nur Laili Fauziah dan Fitri terimakasih telah menjadi sahabat yang baik untukku.
- Orang-orang yang telah berjasa dalam perjalanan hidupku.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi sesuatupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali dalam referensi yang penulis jadikan bahan rujukan.

Semarang, Juni 2008

Penulis

Siti Malikhah
NIM. 3101255

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini. Hanya dengan petunjuk dan kekuatan-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semoga syafa'atnya sampai kepada seluruh umatnya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada beliau:

1. Prof. DR. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
2. Almad Muthohar, M.Ag., selaku ketua Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Walosongo Semarang.
3. H. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya, semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi ilmu yang bermanfaat.
5. Ketua Yayasan dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop beserta guru, karyawan serta pihak yayasan yang terkait.
6. Bapak dan Ibu penulis yang telah menjadi motivasi terbesar dalam terselaikannya skripsi ini
7. Bapak Mahmud dan Ibu Rohaya yang telah menjadi orang tua kedua di Semarang ini
8. Teman-teman saya yang tak henti-hentinya memberikan motivasi kepada penulis dan terimakasih kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada mereka penulis hanya bisa mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya, dengan iringan doa semoga Allah SWT membalas amal mereka dengan balasan yang lebih baik.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Walau demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, Juni 2008

Penulis

Siti Malikhah
NIM. 3101255

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN ABSTRAK.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN DEKLARASI.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Perumusan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	5
BAB II Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun Agama	
A. Prestasi Belajar.....	6
B. Mata Pelajaran Rumpun Agama.....	11
C. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	16
D. Prestasi Mata Pelajaran Rumpun Agama.....	24
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	30
F. Pengajuan Hipotesis.....	31
BAB III Metode Penelitian	
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Variabel Penelitian.....	32

D. Metode Penelitian.....	33
E. Populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV Deskripsi MIS Yatalatop dan Pembahasan Hasil Penelitian	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	37
B. Pengujian Hipotesis	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
D. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-saran	68
C. Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan mengandung tiga hal yaitu proses, prosedur dan produk, ilmu jika dibandingkan sebagai suatu proses maka menunjukkan suatu pada penelitian ilmiah, bila dibandingkan dengan prosedur maka mengacu pada metode ilmiah, bila dibandingkan sebagai produk maka menunjukkan sebagai pengetahuan. Pengetahuan disebut ilmiah jika memenuhi enam komponen yaitu; problem, attitude, methods, activity, conclusion dan effects.¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, ilmu pengetahuan mengandung tiga hal, yaitu proses, prosedur dan produk. Dengan demikian dalam proses belajar ilmu pengetahuan tentunya menginginkan produk (hasil) yang baik. Produk atau hasil tersebut tentunya mencakup tiga hal, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) serta aspek psikomotorik (perilaku).

Produk atau hasil merupakan tujuan dari sebuah aktifitas. Di dalam lembaga sekolah, produk sering disebut dengan prestasi. Prestasi belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha memberikan yang terbaik untuk anak didiknya agar mencapai prestasi yang diinginkan. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, maka sekolah menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, termasuk masyarakat dan keluarga, sebagai lembaga pendidikan non formal yang berpengaruh.

Masyarakat dan keluarga merupakan lingkungan sosial yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Kondisi masyarakat dan keluarga yang kurang mendukung proses belajar akan berdampak pada proses dan prestasi belajar. Begitu juga lembaga lain di luar lembaga formal, misalnya Madrasah Diniyah, TPA dan TPQ, lain-lain akan ikut andil dalam pengaruh prestasi siswa.

¹ M. Ramli HS., dkk, *Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, (Semarang; UPT MKU UNNES, 2002), cet. I, hlm. 122.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, tempat siswa sebagai peserta didik, akan dididik melalui proses belajar mengajar.

Input (siswa) dalam sebuah lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah sangat beragam. Baik dari sisi karakter, latar belakang keluarga dan lingkungan, sampai pada aktifitas siswa di luar jam pelajaran sekolah formal. Dari keberagaman input (siswa) di lembaga pendidikan formal tersebut akan menghasilkan prestasi belajar yang beragam pula. Karena dalam proses belajar mengajar siswa dipengaruhi oleh banyak hal. Selain lingkungan dan keluarga, dari pelajar (siswa) juga membawa pengaruh yang besar terhadap proses dan prestasi, sebagaimana pernyataan berikut: “Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua, keluarga dan pelajar itu sendiri”.²

Sepulang dari kegiatan sekolah formal, siswa melaksanakan aktifitas keseharian masing-masing. Ada yang bermain, istirahat, ada yang belajar lagi di rumah, bahkan ada yang mengikuti pembelajaran lagi di luar sekolah formal, seperti les, privat, atau belajar di Madrasah Diniyah. Kegiatan di luar sekolah inilah yang membawa dampak pada proses dan hasil belajar di sekolah formal. Tapi perlu kita ingat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran lagi di luar sekolah formal belum tentu prestasinya lebih baik dari siswa yang hanya belajar di rumah, bahkan gemar bermain.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I – V MIS Yatalatop di Kabupaten Bogor Jawa Barat, dengan memperbandingkan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

Dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah terdapat mata pelajaran rumpun agama yaitu: Akidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan pembelajaran di Madrasah Diniyah mata pelajaran tersebut juga sebagai bahan pembelajaran. Jadi siswa yang

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2001), cet. 3, Hlm. 138.

mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah akan mendapatkan peluang yang lebih besar dalam mata pelajaran rumpun agama.

Adapun judul penelitian yang peneliti teliti ialah “Prestasi Belajar Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa Kelas I – V MIS Yatalatop di Kota Bogor Jawa Barat”. (Studi perbandingan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah).

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman judul skripsi yang penulis susun, maka penulis perlu menjelaskan maksud judul skripsi sebagai berikut:

1. Prestasi Mata Pelajaran Rumpun Agama: Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.³ Sedangkan Mata Pelajaran Rumpun Agama: “Pengetahuan yang harus diajarkan”.⁴ Jadi Prestasi Mata Pelajaran Rumpun Agama adalah pengetahuan yang telah dicapai setelah mendapatkan pengajaran. Mata Pelajaran Rumpun Agama terdiri dari Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa: “Pelajar”.⁵ Yang dimaksud siswa dalam skripsi ini adalah siswa kelas I – V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop Bogor Jawa Barat.
3. Studi Perbandingan: Studi yaitu “Penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan”.⁶ Sedangkan Perbandingan adalah “Memadukan (menyamakan dua benda untuk mengetahui persamaan atau selisihnya)”.⁷ Jadi Studi Perbandingan yang dimaksud penulis adalah mencari selisih prestasi siswa MIS Yatalatop kelas I – V yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah.

Sedangkan siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah adalah siswa yang selain bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah, juga bersekolah lagi di Madrasah Diniyah.

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), cet. 16, hlm. 768.

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid*, hlm. 637.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid*, hlm. 955.

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid*, hlm. 965.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Ibid*, hlm. 84.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penulis ingin mengadakan perbandingan prestasi mata pelajaran rumpun agama (Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) pada siswa kelas I – V MIS Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I – V MIS Yatalatop yang mengikuti Madrasah Diniyah?
2. Bagaimanakah prestasi mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I – V MIS Yatalatop yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah?
3. Adakah perbedaan prestasi pelajaran rumpun agama siswa kelas I – V MIS Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah?
4. Bila terdapat perbedaan apakah perbedaan tersebut signifikan?

D. Manfaat Penelitian

Dalam skripsi ini terdapat beberapa manfaat penelitian, yaitu:

1. Bagi siswa yang tidak mengikuti Madrasah Diniyah hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan motivasi dalam belajar dan berprestasi.
2. Dijadikan bahan kajian untuk menetapkan kebijakan dalam bidang pendidikan dalam rangka pengembangan kualitas maupun kuantitas sekolah.
3. Bagi masyarakat dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar anaknya.
4. Bagi penulis merupakan sebuah pengalaman baru yang dapat diambil hikmahnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi memuat Bab I sampai Bab V.

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, memuat prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama, yang meliputi; prestasi belajar, mata pelajaran rumpun agama, faktor yang mempengaruhi belajar, prestasi mata pelajaran rumpun agama, kajian penelitian yang relevan dan pengujian hipotesis.

Bab III memuat metode penelitian, yang meliputi; tujuan penelitian, metode penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV deskripsi MIS Yatalatop Islamic School dan pembahasan hasil penelitian, meliputi; deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V, adalah penutup, terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN RUMPUN AGAMA ISLAM

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, “Prestasi artinya hasil yang telah dicapai”.¹ Sedangkan menurut Tulus Ta’u, “Prestasi diartikan hasil yang telah dicapai ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu”.²

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang setelah melaksanakan kegiatan atau usaha tertentu.

b. Pengertian Belajar

Ada beberapa batasan menurut para ahli tentang belajar, diantaranya:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa Belajar adalah “proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.”³
- 2) Menurut M Alisuf Sabri, belajar adalah ”proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/meningkatkan perilaku yang ada.”⁴
- 3) Menurut Made Pidarta, “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), cet. 16, hlm. 768.

² Tulus Ta’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta; Grasindo, 2004), hlm. 75.

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), cet 2, hlm. 11.

⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), cet 2, hlm. 60. .

melaksanakannya pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada orang lain”.⁵

- 4) Menurut Mustaqim, “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan-latihan dan pengalaman”.⁶
- 5) Menurut Ngalim Purwanto, “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman bersifat relatif dan tetap”.⁷
- 6) Menurut Robert N Singer, “Learning is reflected on inferred by a relatively permanent change in behavioral potential resulting from practice or pas experience in the situation”.⁸

“Pelajaran dicerminkan oleh suatu perubahan yang tetap di dalam mencapai atau potensi tingkah laku sebagai hasil praktek atau pengalaman masa lalu di dalam situasi itu.

Dari batasan- batasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan dikatakan belajar jika kegiatan tersebut bertujuan untuk mengubah tingkah laku atau kecakapan pada individu yang bersifat permanen (tetap) yang disebabkan oleh interaksi, pengalaman dan latihan.

Dengan demikian prestasi belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah hasil yang dicapai siswa, setelah adanya kegiatan belajar mata pelajaran rumpun agama. Adapun hasil yang dimaksud adalah kumpulan dari berbagai penilaian guru terhadap siswa, melalui tes dan pengamatan guru, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotik. Hasil tersebut diwujudkan dengan nilai yang tertera dalam raport, yang juga berfungsi sebagai laporan pihak akademik terhadap wali murid.

⁵ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan Samulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), cet. I, hlm. 197.

⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 24.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1985), cet. II, hlm. 81.

⁸ Robert N. Singeri, *Motor Learning and Human Performance*, (Canada: The Ust, 1980), p. 9.

2. Tes Prestasi Belajar

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran maka perlu diukur melalui tes prestasi belajar. Tes hasil belajar merupakan informasi yang tepat untuk dijadikan bahan evaluasi, pengukuran dan pengambilan kebijaksanaan.

Sebagaimana dikutip dari bukunya Saifudin Azwar tes hasil belajar dapat berupa beberapa bentuk, yaitu ulangan-ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, Ebtanas dan masuk perguruan tinggi. Pada umumnya pada setiap satuan pelajaran dalam silabus juga sudah ditentukan tes prestasi belajarnya, baik ulangan harian, tes formatifnya, dan tes sumatifnya. Disamping hal tersebut disetiap awal dan akhir pembelajaran guru juga sering memberikan tes untuk mengukur dan memancing daya ingat siswa.

Berkenaan dengan fungsi tes prestasi, masih dalam bukunya Saifudin Azwar, disebutkan bahwa berbagai macam keputusan pendidikan menempatkan tes hasil belajar dalam beberapa fungsi, yaitu fungsi penempatan (placement), fungsi formatif, fungsi diagnostik, dan fungsi sumatif. Fungsi penempatan yang dimaksud adalah penggunaan hasil tes prestasi belajar untuk klasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkannya pada hasil belajar yang telah lalu. Fungsi formatif adalah untuk melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pengajaran. Fungsi diagnostik hasil tesnya digunakan untuk mendiagnosis kesukaran – kesukaran dalam belajar. Fungsi sumatif adalah penggunaan hasil tes prestasi untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya dalam program, dan hasilnya menentukan kelulusan siswa.

Dalam realita pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop, setiap akhir semester Madrasah menyerahkan buku raport terhadap wali murid sebagai laporan hasil belajar siswa selama satu semester. Nilai yang tercantum dalam raport merupakan hasil dari tes prestasi yang dilaksanakan melalui ulangan harian, tes tengah semester, tes

akhir semester dan sikap keseharian siswa. Dengan demikian penilaian tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain sebagai laporan hasil belajar, nilai raport juga sebagai motivasi tersendiri bagi siswa.

Dalam bukunya Muhibbin Syah yang berjudul Psikologi belajar disebutkan bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa baik kognitif, afektif dan psikomotorik adalah dengan mengetahui garis- garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Adapun jenis, indikator, dan cara evaluasi belajar sebagai berikut;

Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Belajar⁹

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan; kembali	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes lisan; 2. Tes Tertulis.
4. Aplikasi/Penera	1. Dapat memberikan contoh;	1. Tes tertulis;

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 193-195

<p>-pan</p> <p>5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>2. Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.</p> <p>1. Dapat menghubungkan; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).</p>	<p>2. Pemberian tugas; 3. Observasi.</p> <p>1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.</p> <p>1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak;</p> <p>1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat; 2. Kesiediaan memanfaatkan.</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan</p>	<p>1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap; 3. Observasi.</p> <p>1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.</p> <p>1. Tes skala penilaian sikap; 2. Pemberian tugas;</p>

<p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (Penghayatan)</p>	<p>harmonis;</p> <p>3. Mengagumi.</p> <p>1. Mengakui dan meyakini;</p> <p>2. Mengingkari.</p> <p>1. Melembagakan atau meniadakan;</p> <p>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.</p>	<p>3. Observasi.</p> <p>1. Tes skala sikap;</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).</p>
<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal</p>	<p>Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan;</p> <p>2. Kecakapan membuat mimic dan gerakan jasmani.</p>	<p>1. Observasi;</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan;</p> <p>2. Observasi;</p> <p>3. Tes tindakan.</p>

B. Mata Pelajaran Rumpun Agama (Islam)

a. Pengertian Mata Pelajaran Rumpun Agama (Islam)

Mata pelajaran rumpun agama berasal dari kata mata pelajaran dan kata rumpun agama.

Mata pelajaran menurut W. J. S. Poerwadinata adalah "pengetahuan yang harus diajarkan".¹⁰ Sedangkan pengertian rumpun adalah sekelompok. Jadi mata pelajaran rumpun agama yang dimaksud adalah sekelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan MIS Yatalatop terhadap peserta didiknya. Adapun yang termasuk mata pelajaran rumpun agama yang dimaksud adalah Aqidah Akhlak, al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Dasar dan Tujuan Mata Pelajaran Rumpun Agama (Islam)

1. Dasar

Setiap aktifitas, usaha dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu harus mempunyai landasan atau dasar yang kokoh. Dengan demikian mata pelajaran rumpun agama Islam yang mempunyai tujuan-tujuan membentuk kepribadian seseorang sesuai aturan-aturan agama Islam juga mempunyai landasan atau dasar.

Adapun dasar atau landasan atau pegangan pelaksanaan di Indonesia menurut Zuhairini, dkk, dapat ditinjau dari segi;

- Dasar yuridis atau hukum
- Dasar religius
- Dasar sosial psikologis.¹¹

1) Dasar yuridis atau hukum

Dasar yuridis atau hukum yaitu dasar yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di suatu negara. Adapun dasar yuridis berkenaan dengan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut;

a) Pasal 30 ayat 1

“Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.¹²

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit*, hlm. 637.

¹¹ Zuhairini, dkk. , *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1983), hlm. 23.

b) Pasal 30 ayat 2

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama”.¹³

2. Dasar Religius

Dasar religius merupakan landasan yang berasal dari ajaran agama dalam hal ini agama Islam. Yang merupakan dasar religius adalah yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits.

a. Dasar dari al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا. . . (التحریم: 6)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q. S. at-Tahrim: 6).¹⁴

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة:

(122

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 20.

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Kharirul Bayan, 2005, hlm. 802.

mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q. S. at-Taubah: 122).¹⁵

b. Dasar Hadits

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ، مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخاري)

Artinya: “Barang siapa yang menempuh suatu jalan yang mana dalam perjalanan itu ia bermaksud untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (H. R. Bukhori).¹⁶

3. Dasar sosial psikologis

Dalam rangka pemenuhan hidup yang tenang dan damai, manusia perlu pegangan hidup dalam hal ini adalah agama. Dengan beragama dan menjalankan ajarannya, maka hidup akan terasa tenteram dan ada tempat berlindung serta meminta pertolongan yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah). Sebagaimana Firman-Nya Q. S. ar-Ra'd: 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram".¹⁷

c. Mata Pelajaran Rumpun Agama (Islam)

Materi pokok dalam mata pelajaran rumpun agama Islam jika dikaitkan dengan ajaran pokok keislaman, menurut Zuhairini, dkk. ,

¹⁵ *Ibid*, hlm. 272.

¹⁶ Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Syuyuti, *Al-Jamius Shogir*, Juz. I, (Indonesia: Darul Ikhy, 911 H), hlm. 173.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Op. Cit.* , hlm. 334.

meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah *ikhshan* (akhlak).¹⁸

Dari ketiga pokok ajaran Islam melahirkan beberapa ilmu yaitu tauhid (akidah), akhlak, fiqih, dan dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits serta ditambah dasar hukum Islam yaitu tarikh Islam sehingga menjadi: a) Ilmu tauhid, b) Ilmu Fiqih, c) Al-Qur'an, d) Al-Hadits, e) Akhlaq, f) Tarikh Islam.¹⁹

Adapun yang penulis maksud dengan mata pelajaran rumpun agama (Islam) di MIS Yatalatop Bogor Jawa Barat adalah:

- a. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.²⁰
- b. Mapel al-Qur'an Hadits, dimaksud untuk memberikan motivasi bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.²¹
- c. Mata Pelajaran Fiqih, diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum.²²
- d. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

¹⁸ Zuhairini, dkk. , *Op. Cit.* , hlm. 58.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 60.

²⁰ Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Aqidah Akhlak*, 2006, hlm. 1.

²¹ Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel al-Qur'an Hadits*, 2006, hlm. 1.

²² Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Fiqih*, 2006, hlm. 2.

sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life)²³

Di dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum disebutkan bahwa “Rumpun Pelajaran Agama Islam (PAI) dapat diajarkan secara terintegrasi maupun secara sendiri-sendiri yang diatur sepenuhnya oleh madrasah Pembelajaran PAI diarahkan pada pengenalan ajaran agama Islam dan mewujudkannya dalam berperilaku sehari-hari yang meliputi terbiasa hidup bersih, bugar, dan sehat; menjalankan hak dan kewajiban diri, berpikir secara logis, kritis dan kreatif serta peduli terhadap lingkungan”.²⁴

Walaupun proses pembelajaran rumpun mata pelajaran agama dapat diintegrasikan, namun di MIS Yatalatop pembelajarannya sendiri-sendiri, karena dianggap lebih sesuai dengan kondisi Madrasah. Adapun alokasi waktu permata pelajaran adalah 2 jam pelajaran per minggunya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Muhibbin Syah. Faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.²⁵

1. Faktor internal: yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri baik mengenai jasmani maupun rohani.

a. Keadaan jasmani

Keadaan jasmani sangat berpengaruh dalam belajar. Kondisi jasmani yang sehat akan bersemangat dalam belajar, tapi sebaliknya, jika badan kita sakit, maka akan terasa lesu, dan tidak merasa semangat, karena merasakan sakit (gangguan pada tubuh).

²³ Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel SKI*, 2006, hlm. 1.

²⁴ Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar Struktur Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 21

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 132–139.

b. Keadaan rohani dan psikologi

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar siswa. Meski faktor luar mendukung, faktor psikologis juga sangat mendukung dalam mempengaruhi proses belajar siswa. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar anak didik.²⁶

1) Inteligensi IQ, EQ, dan SQ siswa

Menurut Prof. Dr. H. A. Syafi'i Ma'arif dikutip dari bukunya Ary Ginanjar Agustian bahwa syarat utama suatu kesuksesan adalah terjadinya proses integrasi antara IQ, EQ, dan SQ. Orang yang berhasil secara lahir dan batin adalah orang yang memiliki tingkat kecerdasan emosi dan spiritual yang tinggi secara seimbang, disamping kemampuan intelektualitasnya.²⁷

Dari penjelasan tersebut, maka kesuksesan (prestasi) adalah keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ. IQ adalah tingkat kecerdasan setiap individu (siswa). IQ setiap siswa berbeda dengan siswa lainya. EQ digunakan untuk berhubungan dengan sesama makhluk, baik dengan guru, teman, keluarga serta lingkungan yang lain. Sedangkan SQ adalah untuk berhubungan dengan sang Khaliq yaitu Allah yang direalisasikan melalui ibadah.

2) Bakat siswa

Setiap individu lahir sudah mempunyai bakat masing-masing. Belum tentu satu individu dengan yang lain mempunyai bakat yang sama. Dan bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan agar memperoleh prestasi yang maksimal. Siswa yang berbakat pada suatu mata pelajaran tertentu akan lebih mudah menerima

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 117.

²⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2001), hlm. xiv.

pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang berbakat di bidang lain.

3) Minat

Menurut W. S. Winkel, minat adalah “Kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu.”²⁸

Dengan demikian adanya minat merupakan hal yang penting dalam meraih prestasi. Sesulit apapun materi ajar, kalau siswa mempunyai minat yang kuat kemungkinan tercapai akan lebih besar. Begitu juga sebaliknya, walaupun mudah, tetapi karena minimnya minat maka kemungkinan tercapai akan lebih rendah.

4) Motivasi.

Menurut Muhibbin Syah motivasi ialah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan, yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, yaitu daya untuk bertingkah laku secara terarah.²⁹ Motivasi merupakan dorongan, dalam hal ini dorongan untuk belajar rumpun mata pelajaran agama, Motivasi ini bisa bersumber dari orang tua, teman, guru, dan lainnya dalam bentuk yang beragam. Dorongan ini sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi yang diinginkan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dalam belajar yang datang dari luar yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial berhubungan dengan benda hidup, sedangkan lingkungan non sosial berhubungan dengan benda mati.

c. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah guru, masyarakat, tetangga, teman sebaya, orang tua, dan keluarga. Dan

²⁸ W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 30.

²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) cet 1, hlm 137

yang paling banyak mempengaruhi belajar siswa adalah orang tua dan keluarga.

d. Lingkungan non sosial

Yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah (tempat tinggal) keluarga dan letak geografisnya. Media belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

2. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar. Semakin mendalam cara belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar.

- a. Pendekatan tinggi yaitu melalui ambisi pribadi yang dekat dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks prestasi setinggi-tingginya.
- b. Pendekatan sedang, yaitu belajar karena memang tertarik dan merasa membutuhkan.
- c. Pendekatan rendah yaitu belajar yang gayanya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini didorong dari luar misalnya takut tidak lulus ujian.

Sedangkan menurut Wasty Soemato faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu: stimulus belajar, metode belajar, faktor individu.³⁰

- 1) Faktor-faktor stimulus belajar yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar yang meliputi:

a) Panjangnya bahan pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran, semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya sehingga memunculkan faktor kelelahan dan

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 113–121.

kejemuhan dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak.

Disamping itu juga menimbulkan “intervensi” yaitu gangguan kesan ingatan akibat terjadinya pertukaran reproduksi antara kesan lama dengan kesan baru sehingga terjadi kesalahan maksud yang tidak disadari.

b) Kesulitan bahan pelajaran

Tingkat kesulitan bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan dalam penerimaan pelajaran sehingga memerlukan aktifitas belajar yang intensif.

c) Berartinya bahan pelajaran

Bahan yang berarti adalah bahan yang dapat dikenali yang berarti memungkinkan individu untuk belajar.

d) Berat ringannya tugas

Mengenai berat ringannya suatu tugas berhubungan dengan tingkat kemampuan individu karena kapasitas intelektual serta pengalaman masing-masing berbeda. Disamping itu juga kematangan usia menjadi indikator atas berat atau ringannya tugas.

e) Suasana lingkungan eksternal

Suasana lingkungan eksternal seperti cuaca, waktu, kondisi, tempat dan sebagainya mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya karena belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

2) Faktor-faktor metode belajar yaitu menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a) Kegiatan berlatih atau praktek.

Berlatih sebaiknya diberikan secara terdistribusi karena dapat menjamin terpeliharanya stamina dan kegiatan belajar. Dan jangan diberikan secara maratho (non stop) karena dapat mengakibatkan kelelahan atau kebosanan.

b) Over learning dan drill

Over learning berlaku bagi latihan ketrampilan motorik seperti bermain piano atau menjahit dan drill berlaku bagi kegiatan berlatih abstraksi seperti berhitung.

c) Prestasi selama belajar

Kombinasi kegiatan membaca dengan resistensi sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan membaca dan juga kemampuan menghafal bahan pelajaran.

d) Pengenalan tentang hasil-hasil belajar

Pengenalan terhadap hasil atau kemajuan belajar adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajar selanjutnya.

e) Belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian.

Belajar mulai dari keseluruhan bagian-bagian adalah lebih menguntungkan, karena dengan cara tersebut dapat ditemukan set yang tepat untuk belajar.

Tetapi kelemahan metode keseluruhan adalah membutuhkan banyak waktu dan pemikiran sebelum belajar yang sesungguhnya berlangsung.

f) Penggunaan modalitas indera.

Modalitas indera yang dipakai oleh masing-masing siswa dalam belajar tidak lah sama. Namun, yang penting dalam belajar adalah memfungsikan ketiga impresi yaitu oral, visual dan kinestetik dengan selaras.

g) Penggunaan dalam belajar

Arah perhatian seseorang sangat penting bagi belajarnya. Dan belajar tanpa sets adalah kurang efektif.

h) Bimbingan dalam belajar

Bimbingan seharusnya diberikan dalam batas-batas yang diperlukan karena bimbingan yang terlalu banyak cenderung membuat seseorang menjadi bergantung.

i) Kondisi-kondisi

Intensif adalah obyek atau situasi eksternal yang dapat memenuhi motif individu intensif akan menentukan tingkat motivasi belajar di masa-masa mendatang.

3) Faktor-faktor individual yang menyangkut hal-hal sebagai berikut:

a) Kematangan

Kematangan memberikan kondisi dimana fungsi-fungsi fisiologis termasuk sistem syaraf dan fungsi otak menjadi berkembang. Dengan berkembangnya fungsi otak dan sistem syaraf akan menumbuhkan kapasitas mental dan mempengaruhi hasil belajar.

b) Faktor usia kronologis

Usia kronologis merupakan faktor penentu dari pada tingkat kemampuan belajar. Orang yang lebih tua adalah lebih kuat kesabarannya, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya di dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi praktek kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik.

c) Faktor perbedaan jenis kelamin

Faktor menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang berarti antara pria dan wanita dalam hal inteligensi. Namun barangkali yang dapat membedakan adalah hal peranan dan perhatiannya terhadap suatu pekerjaan. Dan ini merupakan akibat dari pengaruh kultural.

d) Pengalaman sebelumnya

Lingkungan dapat memberikan pengalaman dan pengalaman yang diperoleh ikut membawa pengaruh terhadap belajarnya, terutama pada transfer belajar.

e) Kapasitas mental

Dalam tahap perkembangan tertentu, individu mempunyai kapasitas-kapasitas mental yang berkembang akibat fungsi fisiologis pada sistem syaraf dan jaringan otak.

f) Kondisi kesehatan jasmani

Belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat karena badan yang sehat atau kelelahan akan berakibat pada belajar yang tidak efektif.

g) Kondisi kesehatan rohani

Gangguan serta cacat mental seperti sedih, frustrasi atau putus asa dan sebagainya akan mengganggu belajarnya.

h) Motivasi

Motivasi akan menggerakkan pada tindakan dan mencapai tujuan belajar yang paling dirasa berguna bagi kehidupan.

Demikian juga oleh Sumadi Suryabrata, hal-hal yang mempengaruhi belajar yaitu: faktor-faktor yang berasal dari luar diri dan faktor-faktor dalam diri pelajar.³¹

a. Faktor yang berasal dari luar dirinya, yaitu:

1) Faktor-faktor non-sosial, meliputi: keadaan udara, suhu udara, cuaca, (pagi atau siang ataupun malam). Tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis menulis), buku-buku, alat-alat peraga dan sebagainya.

2) Faktor-faktor sosial

Adapun yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial adalah faktor manusia dengan manusia lainnya.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini meliputi:

a) Keadaan tonus jasmani

Keadaan tonus jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

³¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), cet. V, hlm. 249.

b) Keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama fungsi-fungsi panca indera

Panca indera merupakan syarat belajar itu dapat berlangsung dengan baik. Panca indera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga.

2) Faktor-faktor psikologi

Adapun yang termasuk dalam faktor psikologis yaitu hal yang mendorong aktivitas belajar itu. Hal yang merupakan dilakukannya perbuatan belajar itu.

Menurut Arden N Frandsen seperti dikutip Sumadi Suryabrata, mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah sebagai berikut:

- Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman.
- Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperatif maupun dengan kompetisi.
- Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa faktor yang mempengaruhi belajar pada dasarnya adalah faktor dari dalam individu siswa yang meliputi psikologis dan fisiologis, dan faktor luar siswa yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Faktor yang mempengaruhi belajar tersebut secara otomatis juga

menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar rumpun mata pelajaran agama.

D. Prestasi Mata Pelajaran Rumpun Agama

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut W. J. S. Purwadarminta bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang telah dicapai”.³² Menurut W. S. Winkel, bahwa prestasi belajar adalah tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah siswa mempelajari suatu pelajaran.³³ Sedangkan menurut Winarno Surahmat dapat disimpulkan bahwa hasil prestasi kebanyakan adalah ulangan, ujian, atau tes. Ulangan atau tes adalah untuk memperoleh indeks dalam menentukan kepribadian siswa.³⁴

Dari ketiga pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah tingkah laku yang diharapkan sebagai hasil yang diperoleh setelah melaksanakan pembelajaran tertentu. Adapun tingkah laku tersebut diukur melalui instrumen tertentu seperti ulangan, tes, juga sikap sehari-hari.

Prestasi belajar akan diketahui setelah terjadinya proses pembelajaran suatu materi, dan kemudian diadakan penilaian, sebagai tolak ukur penguasaan materi yang telah dipejari. Penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik, (guru, dosen, pelatih) untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran. Penilaian dapat dilaksanakan pada proses, yaitu pelaksanaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada saat akhir kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian proses belajar mengajar dalam tingkat SD sampai SLTA sering disebut dengan raport.

Dengan mengadakan penilaian pendidik dapat mengukur tingkat kemajuan belajar (prestasi) setiap terdidik. Selain itu penilaian merupakan

³² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 768.

³³ W. S. Winkel, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Bandung: Nusa Karya, 1981), hlm. 74.

³⁴ Winarno Surahmat, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, (Bandung: 1980), hlm. 145.

keseimbangan rencana dan tujuan yang akan dicapai. Tanpa adanya penilaian tidak akan mengetahui apakah rencana dan tujuan sudah dicapai.

Penilaian biasanya dilaksanakan oleh pendidik (guru, dosen, pelatih). Karena merekalah yang mengetahui proses dan perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi menilai merupakan hak dan kewajiban pendidik.

Seorang pendidikan menilai terdidik berdasarkan keobyektivitasan. Berkaitan dengan nilai, sifat-sifat nilai bisa kita lihat pada pandangan yang timbul dari realisme .

Menurut realisme; kualitas nilai tidak dapat ditentukan secara konseptual terlebih dahulu, melainkan bergantung dari apa atau bagaimana keadaannya bisa dihayati oleh subyek tertentu dan selanjutnya akan tergantung pula dari sikap subyek tersebut. Nilai juga dapat diutarakan bahwa sikap, tingkah laku dan ekspresi perasaan juga mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.³⁵

Oleh karena itu, prestasi mata pelajaran rumpun agama Islam (Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh dan Sejarah Kebudayaan Islam) adalah hasil belajar baik itu baik maupun buruk yang tertuang dalam raport dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. "Adapun kawasan belajar yang juga sebagai tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu kawasan kognitif, kawasan afektif dan kawasan psikomotorik."()

Unsur-unsur prestasi

Unsur prestasi secara umum mencakup tiga hal sebagaimana kawasan belajar itu sendiri, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁶ Penilaian dimulai dari penilaian proses dan penilaian hasil. Ketiga aspek tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam dunia pendidikan.

2. Tingkat Prestasi Belajar

³⁵ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, (Yogyakarta: Andi, 1994), cet 8, hlm 50.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Office, cet. Ke-3, 2000), hlm. 8.

Prestasi peserta didik merupakan tolak ukur berhasil tidaknya siswa bahkan lembaga pendidikan.

Seorang siswa dapat mengetahui prestasinya setelah mengikuti evaluasi hasil belajar. Dari hasil evaluasi dapat diketahui perbedaan dan tingkah prestasi masing-masing siswa dalam menyerap materi pelajaran, dan pengaruh dari faktor yang mempengaruhi belajar. Jadi kecepatan dalam menguasai materi yang berbeda dapat dilihat dari hasil evaluasi.

Menurut John B. Carrol, “Kepandaian adalah bukan indeks dan tingkat kemampuan belajar yang diukur dengan kecepatan belajarnya, dan tidak mengenal yang bodoh atau pintar melainkan lambat atau cepat dalam belajar.”³⁷

Menurut Block dan Anderson bahwa “Semua yang diajarkan dapat dikuasai apabila disediakan kondisi-kondisi yang sesuai”.³⁸

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi seorang siswa tidak menunjukkan bodoh atau pintarnya siswa tersebut, tetapi lebih menunjukkan pada kecepatan masing-masing siswa dalam menyerap materi pelajaran, dimana tingkat kecepatan penyerapan materi tersebut merupakan akumulasi dari faktor-faktor yang mempengaruhi selama proses belajar berlangsung.

3. Hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar

Dikutip dalam bukunya Saiful Bahri Djamarah yang berjudul “Psikologi Belajar” hal-hal yang mempengaruhi prestasi adalah: lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, kondisi psikologis.³⁹

a. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan, dimana terjadinya interaksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem, saling ketergantungan antar lingkungan biotik dan abiotik.

³⁷ John B. Carrol, *Tahapan Pembelajaran*, (Jakarta; Citra Pratama, 1981), hlm. 28.

³⁸ Block and Anderson, *Pembelajaran Tingkat Dasar*, (Jakarta; Yudha Bahana, 1982), hlm. 73.

³⁹ Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hlm. 141–147.

Interaksi dalam lingkungan selalu terjadi dalam mengisi kehidupan dan berpengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar.

1) Lingkungan alami

Lingkungan hidup maksudnya adalah lingkungan tempat tinggal seseorang hidup dan berusaha di dalamnya, lingkungan berpengaruh terhadap belajar, dimana kondisi lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana kegiatan belajar-mengajar yang menyenangkan, dan sebaliknya.

2) Lingkungan sosial budaya

Manusia adalah makhluk *homosocius*, maksudnya adalah makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu dengan yang lainnya. Hidup kebersamaan saling membutuhkan akan melahirkan interaksi sosial saling memberi dan saling menerima merupakan kegiatan yang selalu ada dalam kehidupan sosial.

b. Faktor Instrumental

Faktor instrumental meliputi:

1) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan. Muatan kurikulum mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar. Jadi kurikulum diakui mempengaruhi proses dan hasil belajar.

2) Program

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah ataupun di lembaga pendidikan tergantung baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia. Baik tenaga, finansial, sarana dan prasarana.

3) Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, sarana dan fasilitas bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan dalam mencapai prestasi.

4) Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Guru yang profesional lebih mengedepankan kualitas pengajaran daripada material oriented. Kualitas kerja diutamakan daripada mengambil mata pelajaran yang bukan bidang keahliannya. Untuk menjadi guru yang baik tidak dapat diandalkan kepada bakat atau hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek atau pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan.

c. Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Akan berlainan belajarnya seseorang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, maka yang kekurangan gizi akan duduk lelah, mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

d. Kondisi Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar, meski faktor luar mendukung, tetapi psikologis tidak mendukung, maka faktor luar kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Dari pemaparan yang sesuai dengan pendapat Saiful Bahri Jamarah tersebut dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar rumpun mata pelajaran agama yaitu faktor dari dalam individu dan faktor luar individu, termasuk kevalitan alat ukur prestasi. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sama dengan faktor yang mempengaruhi belajar, hanya saja dalam prestasi belajar terdapat alat ukurnya.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, di bawah ini penulis kemukakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Nama Teguh Supriyadi, NIM: 3502073 mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar dengan Prestasi Belajar Siswa Dari keluarga Kecil di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004”.⁴⁰

Dari hipotesis tersebut ternyata dari hasil uji analisa prestasi belajar yang dilakukannya menghasilkan kesimpulan bahwa diduga ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari keluarga besar dengan prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga kecil tidak diterima, sehingga hipotesis yang dikemukakan saudara Teguh Supriyadi tertolak.

⁴⁰ Teguh Supriyadi, *Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar dengan Prestasi Belajar Siswa Dari keluarga Kecil di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah 2005).

2. Nama Nurul Hidayati, NIM: 11199063, mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga, dengan judul “Studi Perbandingan Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Kelas Khusus dengan Kelas Umum (Studi Kasus Pada Siswa SLTP Negeri Salatiga Tahun 2002/2003”.⁴¹

Dari hipotesis tersebut ternyata dari hasil uji analisa motivasi berprestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukannya menghasilkan kesimpulan bahwa diduga ada perbedaan motivasi berprestasi antara kelas khusus dengan kelas umum diterima, sehingga hipotesis yang dikemukakan saudari Nurul Hidayati diterima.

Demikianlah kajian yang relevan dimana sama-sama meneliti prestasi belajar. Namun fokusnya berlainan. Jika penelitian saudara Teguh Supriyadi memfokuskan tentang prestasi belajar siswa dari keluarga besar dan keluarga kecil dan saudari Nurul Hidayati memfokuskan prestasi belajar siswa dari kelas khusus dengan kelas umum, sedangkan penulis sendiri memfokuskan pada prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I–V Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

F. Pengajuan Hipotesis

Dalam statistik, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi melalui data-data sampel.⁴²

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari

⁴¹ Nurul Hidayati, *Studi Perbandingan Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Kelas Khusus dengan Kelas Umum (Studi Kasus Pada Siswa SLTP Negeri Salatiga Tahun 2002/2003*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah, 2003).

⁴² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81.

sampel penelitian, secara statistik hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁴³

Hipotesis juga dapat diartikan sebagai “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai melalui data yang terkumpul”.⁴⁴ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, “Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara mungkin benar atau salah. Dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan”.⁴⁵

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut “Terdapat perbedaan yang positif dalam prestasi belajar Mata Pelajaran Rumpun Agama Kelas I–V di Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop Cileungsi Bogor Jawa Barat antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah.

⁴³ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), cet. II, hlm. 68.

⁴⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61.

⁴⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang mengikuti madrasah diniyah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang tidak mengikuti madrasah diniyah.
3. Untuk mengetahui prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti madrasah diniyah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 April sampai dengan 20 Juni 2008. Adapun tempat penelitian adalah di Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop Islamic School di desa Situsari Kecamatan Dileungsi, Bogor Jawa Barat.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah “obyek pengamatan dan fenomena yang diteliti”.¹ Berdasarkan pengertian tersebut penulis mengambil variabel yaitu prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama (Aqidah Akhlak, Al-Qur’an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam) siswa kelas I–V MIS Yatalatof di Bogor Jawa Barat yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah dengan indikator nilai harian, nilai tengah semester dan nilai test prestasi yang lain yang sudah dikalkulasikan menjadi nilai raport. Dari nilai-nilai tersebut mengandung tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

¹ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), cet. 2, hlm. 156.

Variabel merupakan “Obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.²

Adapun dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel X_1 yaitu: Prestasi belajar siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang mengikuti madrasah diniyah.
2. Variabel X_2 yaitu: Prestasi belajar siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

Adapun indikator dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan agama (aspek kognitif)
- b. Sikap siswa terhadap ajaran agama
- c. Pelaksanaan siswa terhadap ajaran agama

D. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang mengikuti madrasah diniyah dan yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

Survei ini diadakan dengan menggunakan dokumen nilai raport mata pelajaran rumpun agama siswa I–V MIS Yatalatop sebagai alat mengumpulkan keterangan-keterangan. Dengan demikian dapat diselidiki dan kemudian dikomparasikan dengan menggunakan rumus t - tes, sehingga dapat diketahui prestasi belajar mata pelajaran rumpun siswa kelas I–V MIS Yatalatop yang mengikuti dan tidak mengikuti madrasah Diniyah.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan obyek penelitian”.³ Dalam hal ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas I–V Madrasah

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 94.

Ibtidaiyah Yatalatop Islamic Scholl Tahun Pelajaran 2007-2008. Adapun jumlah populasi variabel X_1 adalah 50 siswa, sedangkan jumlah populasi variabel X_2 adalah 30 siswa.

2. Sampel

Yang dimaksud dengan sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua populasi, karena jumlah populasinya kurang dari 100 (80) sehingga termasuk penelitan populasi, sebagaimana dinyatakan Suharsimi Arikunto bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan jika jumlahnya lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%”.⁵

Dengan demikian penelitian ini termasuk penelitan populasi dengan jumlah populasi (80) yang terdiri dari 50 siswa yang mengikuti madrasah diniyah dan 30 siswa yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, meneliti sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.⁶ Adapun tempatnya di lapangan, sehingga metode yang digunakan untuk memperoleh data yang di lapangan meliputi:

1. Metode Observasi

Yaitu “Suatu cara mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.”⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan umum Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop Islamic School, yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana dan lain-lain yang dianggap perlu.

³ *Ibid*, hlm. 108.

⁴ *Ibid*, hlm. 109

⁵ *Ibid*, hlm. 112

⁶ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005) cet 6, hlm. 54.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 158.

2. Metode Interview

Adalah “suatu percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu”.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang latar belakang berdirinya MIS Yatalatop, keadaan siswa, termasuk jumlah siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Madrasah Diniyah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Pelaporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari suatu penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, untuk meneruskan mengenai peristiwa tersebut”.⁹ Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen-dokumen yang ada seperti struktur organisasi, keadaan kepegawaian serta keadaan saran dan prasarana termasuk nilai raport siswa.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan rumus t – test dengan sebagai berikut:

$$t - \text{test} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}}$$

Keterangan:¹⁰

X_1 = Mean pada distribusi populasi 1

X_2 = Mean pada distribusi populasi 2

SD_1^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 1

SD_2^2 = Nilai varian pada distribusi populasi 2

N_1 = Jumlah individu pada populasi 1

N_2 = Jumlah individu pada populasi 2

⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 129.

⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Arsito, 1990), hlm. 134.

¹⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2007), hlm. 82.

Adapun alasan penulis memilih rumus t – tes adalah:

1. Rumus t – tes dapat digunakan untuk mengetahui berapa besar perbedaan-perbedaan mean dari pasangan-pasangan (dalam penelitian ini populasi)
2. Rumus t – test dapat digunakan untuk mengetes apakah perbedaan dari dua populasi yang telah diselidiki itu merupakan perbedaan yang meyakinkan. Berdasarkan perhitungan diatas, jika harga t – observasi (t_o) terhitung jauh lebih kecil dari hasil perhitungan tabel oleh karenanya hipotesis kerja yang diajukan penulis ditolak, tetapi apabila hasil t – thing (t_h) jauh lebih besar dari hasil perhitungan t – tabel maka hasil yang diperoleh signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

BAB IV
DESKRIPSI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)
YATALATOP ISLAMIC SCHOOL

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Tinjauan Historis Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop¹

Secara umum berdirinya Madrasah Ibtidaiyah swasta Yatalatop tidak terlepas dari sejarah berdirinya Yayasan Pendidikan Yatalatop Islamic School (YPIS).

Berawal dari keadaan lingkungan sosial pada saat itu, yayasan pendidikan Yatalatop Islamic School didirikan, yaitu pada tahun 2003, di perumahan mutiara. Perumahan yang masih tergolong baru, setiap sore hari banyak anak-anak yang bermain ke sana kemari, tanpa adanya kegiatan yang lebih bermanfaat dan terarah dari pada sekedar bermain, , melihat fenomena sosial yang seperti ini, maka Drs. Taufik Hidayat, M.SI, beserta istri, Afiah Rospiatin, SP. Bermusyawarah dengan keluarga yang kemudian melahirkan yayasan pendidikan Yatalatop Islamic school, yang ditandai dengan dibukanya Taman Pendidikan Qur'ani Terpadu (TPQ) pada tahun 2003 dengan no: 32.10.01.6.180.003.2081.2005. Adapun susunan pengurus Yayasan Pendidikan Yatalatop Islamic School adalah sebagai berikut;

¹ Hasil Wawancara dengan Ketua Yayasan dan Kepala MIS Yatalatop, Kamis 01 Mei 2008.

- Dewan Pembina : 1. Drs. H. Kosim Rosyidin.
 2. Drs. Ahmad Saefullah
 3. Ardnan Rosdiana, S. Ag.

Badan Pengurus

- a. Ketua : Drs. Taofik Hidayat, M. SI.
 b. Wakil ketua I : Dra. Hj. N. Supi'anah.
 c. Wakil ketua II : H. Sakri, S. Sos.
 d. Sekretaris I : Afiah Rospiatin, SP.
 e. Sekretaris II : Nunung Nur Hasanah
 f. Bendahara I : Asriyanti Rosmalina, S. Ag., M. Ag.
 g. Bendahara II : Ai. Kusminar

Badan Pengawas

- a. Drs. H. Nandi Naksabandi, SH
 b. Drs. Wahyudin, M. Ag
 c. Drs. H. Anwarsyah.

Adapun nama Yatalatop diambil dari nama anak pertama Drs. Taufik Hidayah, M.SI., yang bernama Fawaz Altop Zulfikar, yang juga diambil dari salah satu kata pada Juz 15 dalam al-Qur'an dengan nama Yatalatop. Menurut Afiah Rosiatin, SP., kepala MIS Yatalatop diharap kan siswa yang masuk pada yayasan pendidikan ini bisa mempunyai hati yang lembut.

Setelah taman pendidikan Qur'ani berjalan, pada tahun 2003 juga dibukalah Raudlatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak Islam dengan NSPA. 01: 0123203133260.

Kemudian melihat keadaan masyarakat yang berpenghasilan minim, dan biaya pendidikan yang semakin meninggi, maka timbullah keinginan untuk mendirikan sekolah dasar Islam yang pembiayaannya disesuaikan dengan masyarakat, pada tahun 2004 dibukalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop Islamic School dengan NSM 112320313792

Untuk menunjang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai jenjang pendidikan setelah TPQ, maka pada tahun 2005 dibuka Madrasah Diniyah dengan NSM: 412320313253.

Untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah maka yayasan pendidikan Yatalatop Islamic School membuka kursus sempoa yaitu Adil Sempoa Mandiri (ASMA) unit Yatalatop No. 02.02.065 selain itu juga dibuka Bimbel (TK, SD, SMP).

Selain itu pada tahun 2005 dibuka majelis ta'lim bagi umum, khususnya orang tua wali murid, dan terdapat kelompok bermain untuk anak usia pra tk. Sedangkan pada tahun 2008 – 2009 direncanakan membuka SMP Islam Ar-Rasydin.

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yatalatop dan sekitarnya juga dibuka koperasi simpan-pinjam, namun belum terdaftar.

2. Letak geografis.²

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop Islamic School merupakan satu-satunya madrasah setara sekolah dasar di desa Setusari dan sekelilingnya.

Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop Islamic School terletak di kompleks PHI Desa Setusari Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Jawa Barat.

Letaknya sekitar 200 s/d 300 M dari perumahan penduduk. Disebelah kiri atau barat gedung terhampar sawah yang luas dengan berujung pada Dusun Empu Desa Setusari. Sebelah timur, terdapat ladang yang ditanami jati dan berujung pada perumahan Angkasa dan perumahan Kopasus. Di belakang gedung terdapat sawah serta Masjid dan Dusun karet serta Perumahan Paspampres dan Villa Surya Jaya secara berturut-turut. Di depan gedung terdapat lapangan umum yang cukup luas serta berujung pada perumahan Mutiara Sakinah serta Griya Cipeuang Indah.

² Hasil Observasi, Jum'at 25 April 2008

Letak geografis yang jauh dari jalan raya menjadikan suasana belajar yang tenang, aman dan bebas polusi udara. Siswa juga bisa menyatu dengan alam sekelilingnya.

3. Visi, Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop³

Pendidikan mempunyai peran yang penting dan strategis dalam membentuk keimanan, kepribadian dan kecerdasan. Dalam menentukan visi, misi Madrasah Ibtidaiyah Yatalatop mempunyai dasar pemikiran;

- “Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu” (Q. S. al-Mujadalah: 11)
- “Hendaklah kamu takut meninggalkan generasi yang lemah di belakangmu”. (Q. S. an-Nisa: 9)
- “Mukmin yang kuat lebih disukai Allah daripada mukmin yang lemah”. (al-Hadits)
- “Didiklah anakmu karena mereka akan hidup di zaman yang berbeda dengan jamanmu”. (Ali bin Abi Thalib).

Dengan dasar pemikiran tersebut maka Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Yatalatop mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menyiapkan generasi masa depan yang cerdas kreatif dan inovatif dengan berlandaskan pada nilai-nilai al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan visi dari MIS Yatalatop Islamic School.

Zaman yang akan dihadapi oleh generasi muda sekarang pasti akan berbeda. Zaman yang akan datang pasti akan lebih besar tantangannya. Maka dari itu generasi muda perlu mendapatkan bekal pendidikan supaya menjadi generasi yang cerdas, karena tanpa kecerdasan kita akan tertinggal oleh zaman. Generasi muda juga harus kreatif. Pada zaman yang semakin tua kalau generasi muda tidak kreatif, maka hidupnya akan semakin susah. Semua aktivitas hidup termasuk pekerjaan menuntut kita untuk kreatif dan cerdas. Selain cerdas dan kreatif, inovatif juga mempunyai peran yang sangat penting

³ Hasil Wawancara dengan Kepala MIS Yatalatop, Kamis 01 Mei 2008.

untuk mengembangkan atau menciptakan sesuatu hal. Tanpa adanya sifat inovatif maka yang tampak adalah kejenuhan dan stagnan. Sedangkan zaman terus berputar membutuhkan temuan-temuan baru sebagai solusi dari masalah-masalah yang dihadapi zaman. Dan yang paling penting dan paling mendasar adalah bahwa semua aktifitas manusia termasuk kecerdasan, kekreatifan dan keinovatifan harus didasari dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Tanpa adanya pijakan al-Qur'an dan as-Sunnah bisa jadi aktifitas yang kita anggap benar menurut kecerdasan kita justru akan menimbulkan malapetaka bagi diri sendiri dan orang lain. Al-Qur'an dan as-Sunnah merupakan dua mu'jizat terbesar Nabi Muhammad SAW, yang harus kita pegang dengan kuat dalam kondisi zaman apapun.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi muslim yang lurus aqidahnya, berakhlakul karimah, benar ibadahnya, peduli pada lingkungan.
- 2) Mempersiapkan generasi yang cerdas dan kreatif, pembelajaran sejati dan mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

4. Kurikulum

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi tersebut maka MIS Yatalatop memadukan kurikulum dari Depag dan Muatan Lokal, sehingga menjadi kurikulum sekolah dengan merancang suasana proses belajar mengajar yang nyaman, menyenangkan didukung guru-guru yang sesuai dengan keahliannya dan mencintai dunia anak.

Adapun proses belajar mengajar meliputi:

- a. Pendidikan Agama Islam
 - Al-Qur'an Hadits
 - Aqidah dan Akhlak
 - Fiqih
 - Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia

- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Seni Budaya dan Keterampilan
- i. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesenian
- j. Muatan Lokal, meliputi:
 - Bahasa Sunda
 - Bahasa Inggris
 - Tahfidz
 - Komputer
- k. Kegiatan Ekstrakurikuler
 - Pramuka
 - Sempoa (Adil Sempoa Mandiri/ASMA)
 - Clinic Acting (Kepribadian)
 - Bola
 - Kesenian (Marawis, Rebana, Angklung dan Pianika)
- l. Tambahan
 - Bimbel

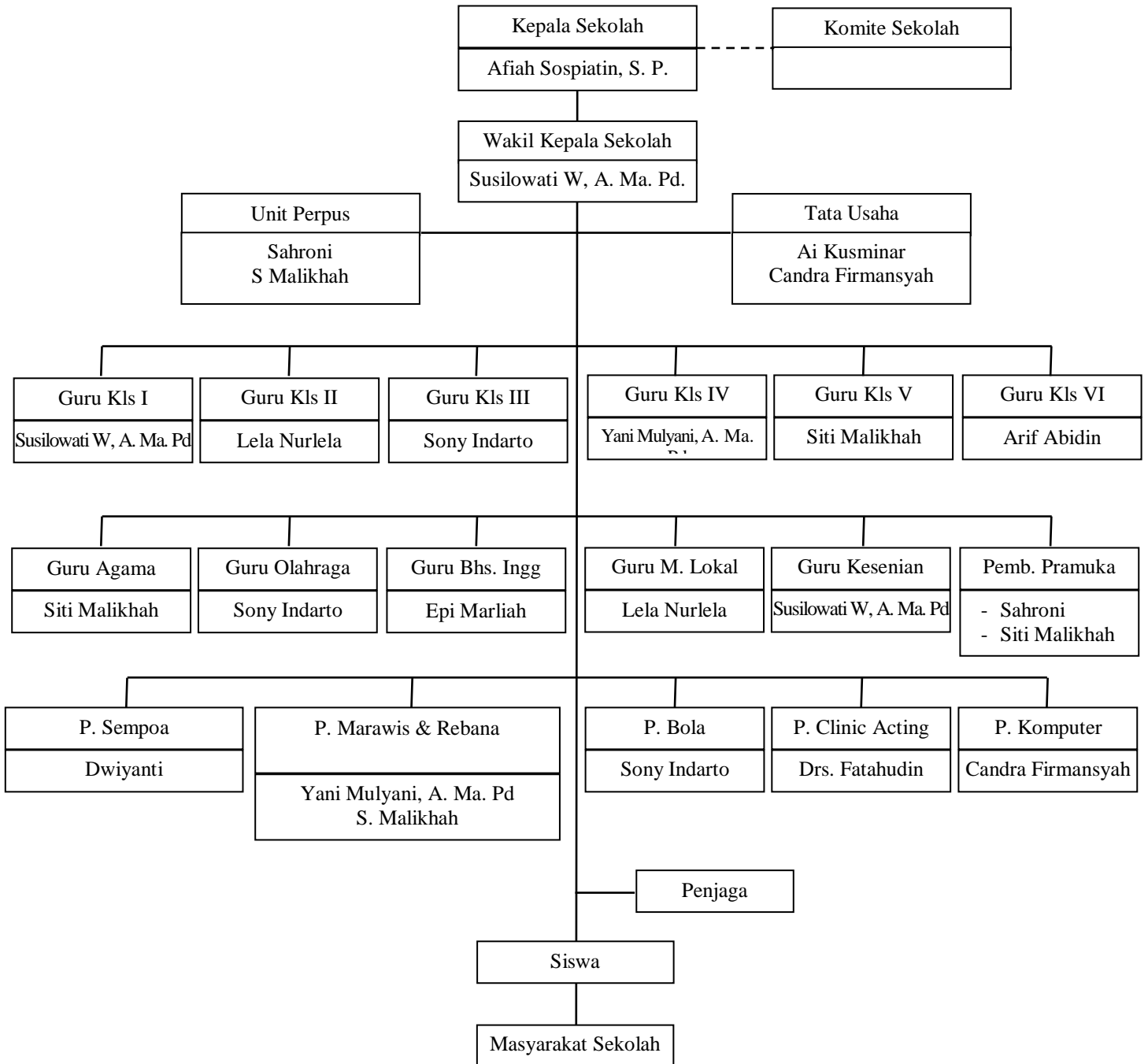
Adapun waktu proses belajar mengajar mulai hari senin sampai jumat, kelas I dan II mulai pukul 07.30 s/d 12.30. Untuk kelas III s/d kelas VI mulai pukul 07.30 s/d 14.00, sedangkan hari sabtu digunakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan bimbel.

5. Struktur Organisasi

Demi kelancaran kerjasama suatu lembaga, maka perlu adanya pembagian tugas, yang tersusun dalam struktur organisasi, adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut:⁴

⁴ Dokumentasi MIS Yatalatop

STRUKTUR ORGANISASI
MIS Yatalatop Tahun Ajaran 2007 – 2008



Tabel 1

Daftar Guru dan Karyawan MIS Yatalatop Tahun Ajaran 2007 – 2008.⁵

No	Nama	TTL	L/P	K/TK	Pend.	Ket.
1	2	3	4	5	6	7
1.	Afiah Rospiatin	Ciamis, 30-08-1971	P	K	S1	Kep. Sekolah
2.	Susilowati W	Karawang, 26-02-1973	P	K	D2 (Kul. S1)	Guru Kls. I, Guru Kesenian
3.	Lela nurlela	Kuningan, 30-06-1987	P	TK	D2 (Kul. S1)	Guru Kls. II, Guru Mulok
4.	Soni indarto	Palopo 05-03-1973	L	K	SMA (Kul. S1)	Guru Kls. III, Guru Olahraga
5.	Yakni mulyani	Sukabumi, 08-01-1986	P	TK	D3	Guru Kls. IV, Guru Sempoa
6.	Siti malikhah	Kebumen, 13-09-1982	P	TK	MAN (Kul. S1)	Guru Kls. V, Pemb. Pramuka
7.	Arif Abidin	Bogor, 04-04-1982	L	TK	D2	Guru Kls VI
8.	A Kusminar	Garut, 05-02-1965	P	K	SMA	TU
9.	Candra Firmansyah	Garut, 22-02-1985	L	TK	SMA	TU, Gr Komputer
10.	Atang	Bogor, 16-07-1985	L P	K	SLTP	Penjaga
11.	Epi Marlina	Bogor, 16-07-1985	L	TK	SMA (Kul. S1)	Guru Bhs. Ingg.
12.	Sahroni	Kuningan, 22-01-1986	P	TK	SMA	Pemb. Pramuka Unit Perpus
13.	Dwi Yanti	Bogor, 09-02-1973	L	K	SMA	Sempoa
14.	Drs. Fatahudin	Bogor,		K	S1	Klinic Acting

⁵ Dokumentasi MIS Yatalatop

Tabel 2
Rekapitulasi Guru dan Karyawan MIS Yatalatop
Setusari Cileungsi Bogor Tahun Ajaran 2007-2008.⁶

No	Jabatan	Status		Jumlah
		Pegawai/Guru Tetap	Pegawai/Guru Tidak Tetap	
1	2	3	4	5
1.	Guru	8	5	13
2.	Penjaga	1		1
Jumlah		9	5	14

Tabel 3
Keadaan Siswa kelas I-V MIS Yatalatop
Setusari Kecamatan Cileungsi Bogor Tahun Ajaran 2007-2008⁷

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	I	9	6	15
2.	II	10	11	21
3.	III	11	11	22
4.	IV	8	5	13
5.	V	4	5	9
6.	VI	3	3	6
Jumlah		45	41	86

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa MIS Yatalatop baru berumur 4 tahun, dengan jumlah siswa 86 anak pada tahun ajaran 2007-2008. Letak geografisnya sangat mendukung dalam proses belajar mengajar. Latar belakang pendidiknya juga mendukung, walaupun masih ada yang kuliah. Keberagaman jam diluar jam kurikuler juga mendukung pengembangan potensi siswa. Dalam proses belajarnya, MIS Yatalatop juga menggunakan waktu lebih lama dibandingkan pada sekolah dasar.

⁶ Dokumentasi MIS Yatalatop

⁷ Dokumentasi MIS Yatalatop

Namun hal ini juga berjalan dengan lancar dan tidak ada keluhan yang berarti bagi siswa.

B. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan siswa yang mengikuti Madrasah Diniyah adalah siswa yang selain sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop di Desa Setusari juga mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, baik Madrasah Diniyah di Yayasan Pendidikan Islamic School maupun di lingkungan tempat tinggal siswa.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah Yayasan Pendidikan Yatalatop Islamic School maupun di lingkungan tempat tinggal siswa.

Dari data yang penulis dapatkan pada saat penelitian bahwa rata-rata siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yatalatop sebagian besar mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 4

Daftar Siswa-siswi kelas I-V MIS Yatalatop Tahun Ajaran 2007/2008
Desa Setusari Kec. Cileungsi Bogor yang Mengikuti Pembelajaran
di Madrasah Diniyah

No	Nama Siswa	Kls	Alamat
1	2	3	4
1.	Diana Effendi	I	Kp. Tunggilis Ds. Setusari Cileungsi Bogor
2.	Harlaila Ananda	I	Perum, Mutiara Ds Setusari Cileungsi Bogor
3.	M. Rizki Nurvanto	I	Perum Mutiara, Desa Setusari Cileungsi Bogor
4.	M. Rahadian Auvan	I	Villa Surya Jaya blk B12 no21 Ds Setusari Cileungsi Bogor
5.	M. Fahreja D.	I	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
6.	M. Cevin Sanjaya	I	Perum Kodam blk 62 no 2 Gandoang Cileungsi Bogor
7.	Nadifa Zachri	I	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
8.	Rosmilah	I	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
9.	Salma Al Hasna W.	I	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor

10.	Taqiyudin	I	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
11.	Alya Artia P.	II	Perum angkasa jln foker A/08
12.	Kasna Elya Agareta	II	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
13.	Putri Efnilam Cendra	II	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
14.	Rizki Shalsa Nabila	II	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
15.	Risqiyah Ananda B	II	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
16.	Wendy Hidayatullah	II	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
17.	Angga Pratama	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
18.	Ani Suryani	III	Kp. Empu Ds Setusari Cileungsi Bogor
19.	Aris Nugraha	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
20.	Aggi Putra W	III	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
21.	Fauji Saban	III	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
22.	Fadilah Rahmadhani	III	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
23.	Fitri Januari	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
24.	Gita Rinaningsih	III	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
25.	Hildayanti	III	Kp. Empu, Ds Setusari Cileungsi Bogor
26.	Ismi Kurnia	III	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
27.	Nita Wibowo	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
28.	Japar	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
29.	Maya Siti	III	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
30.	Mutiara Sani L	III	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
31.	Najih Rijal N	III	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
32.	Rohmat	III	Kp Empu, Ds Setusari Cileungsi Bogor
33.	Tasya Al Viana P	III	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
34.	Teddy Ramadhan	III	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
35.	Ibdi Auliya	III	Villa Sanya Jaya Blok B12 no19 Ds Setusari Cileungsi Bogor
36.	Salman Al. F.	III	Villa Surya Jaya
37.	Agung Munajat	IV	Kp. Cipucang Cileungsi Bogor
38.	Arif Syaifullah	IV	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
39.	Nida Khofiyya	IV	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
40.	Alip F. Sy	IV	Kompleks Ponpes Darul Marhamah kubang cipeucang Bogor
41.	Dhen Kiki M	IV	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
42.	Genta Farusyakin	IV	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor

43.	Nadila Y. P	IV	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
44.	Riyadh Nadhir M	IV	Kp. Kubang Ds Cipucang Cileungsi Bogor
45.	Viola Ajeng Indriani	IV	Perum Griya Cipucang Indah, Ds cipucang Cileungsi Bogor
46.	Wulan Jumain U	IV	Perum Kopasusu, Ds Setusari Cileungsi Bogor
47.	Dewi A. M.	V	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
48.	Elin Yuliani	V	Kp. Empu Ds Setusari Cileungsi Bogor
49.	F. Altop Z	V	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
50.	Siti Nur Hikmah	V	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor

Tabel 5

Daftar Siswa-siswi kelas I-V MIS Yatalatop Desa Setusari Kec. Cileungsi Bogor
yang Tidak Mengikuti Pembelajaran di Madrasah Diniyah

No	Nama siswa	Kls	Alamat
1	2	3	4
1	Adi Arief Rahman	I	Kp. Kubang Ds cipucang Cileungsi Bogor
2	Eriska Nadia Putri	I	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
3	M. Agung S.	I	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
4	Saiful Fadilah	I	Kp Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
5	Helmi Zuherman	I	Perum Kopasus Ds Setusari Cileungsi Bogor
6	Abdul Mukti	II	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
7	Bayu Setiawan	II	Perum Citra Indah, Bukit Menteng Blok B1 no 11
8	Elvira Salsa Bila	II	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
9	Fachrul Nazar	II	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
10	Fachrul Nizar	II	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
11	Gilang Ramadhan	II	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
12	Hendrayana	II	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
13	Miftah Maulana Aji	II	Villa Surya Jaya blk B12 no.27 Ds Setusari Cileungsi Bogor
14	Monica Dwi Saputri	II	Perum Citra Indah, Cipucang Cileungsi Bogor
15	Muhammad Rizki F	II	Perum Citra Indah, Cipucang Cileungsi Bogor
16	Sifia Nurul B	II	Kp. Tunggilis, Ds Setusari Cileungsi Bogor
17	Siti Habibah	II	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
18	Siti Setioningsih	II	Perum mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
19	Vera Verliana	II	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor

20	Muhammad Rikaz	II	Kp. Kubang Ds Cipucang Cileungsi Bogor
21	Adam	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
22	Inas Nur Sarifah	III	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
23	M Rozak	IV	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
24	Yayah S	IV	Kp. Karet, Ds Setusari Cileungsi Bogor
25	Bagas R. W	IV	Kp. Empu Ds Setusari Cileungsi Bogor
26	Aris Hidayah	V	Perum Paspampres, Ds Setusari Cileungsi Bogor
27	Aldina Fitri	V	Perum Mutiara, Ds Setusari Cileungsi Bogor
28	Dea R Putri	V	Kp. Cipucang Cileungsi Bogor
29	Rahmat F	V	Kp. Cibarengkok, Cipucang Cileungsi Bogor
30	Yaksan Cahyana	V	Perum Citra Indah Ds, Cipucang Cileungsi Bogor

Dari tabel 4 dan 5 yang merupakan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa diantara siswa kelas I-V MIS Yatalatop yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berjumlah 50 siswa atau 62.5 persen. Sedangkan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berjumlah 30 siswa, atau 37.5 persen.

Tabel 6

Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa-siswi Kelas I - V MIS Yatalatop yang Mengikuti Madrasah Diniyah Tahun 2007-2008.⁸

No	Nama siswa	Kls	Daftar Nilai Raport Rumpun Agama				Jumlah	Rata2
			Aqidah Akhlak	Al-Qur'an hadist	Fiqih	Ski		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Diana Effendi	I	65	64	60		189	63
2.	Harlaila Ananda	I	88	70	70		228	76
3. .	M. Rizki Nurvanto	I	85	83	74		242	81
4.	M. Rahadian Auvan	I	89	85	73		247	82
5.	M. Fahreja D.	I	65	60	69		194	65
6.	M. Cevin Sanjaya	I	65	60	62		187	62

⁸ Dokumentasi MIS Yatalatop

7.	Nadifa Zachri	I	68	64	69		201	67
8.	Rosmilah	I	78	70	69		217	72
9.	Salma Al Hasna W.	I	82	80	73		235	78
10.	Taqiyudin	I	72	73	71		216	72
11.	Alya Artia P.	II	78	76	83		237	79
12.	Kasna Elya Agareta	II	72	73	68		213	71
13.	Putri Efnilam Cendra	II	78	80	80		238	79
14.	Rizki Shalsa Nabila	II	83	80	85		248	83
15.	Risqiyah Ananda B	II	85	83	90		258	86
16.	Wendy Hidayatullah	II	72	73	78		223	74
17.	Angga Pratama	III	64	55	61	58	238	60
18.	Ani Suryani	III	62	53	64	58	237	59
19.	Aris Nugraha	III	65	70	70	75	280	70
20.	Aggi Putra W	III	72	66	69	81	288	72
21.	Fauji Saban	III	58	54	56	62	230	58
22.	Fadilah Rahmadhani	III	58	60	61	65	244	61
23.	Fitri Januarti	III	60	65	62	62	249	63
24.	Gita Rinaningsih	III	80	64	73	75	292	73
25.	Hildayanti	III	72	69	63	65	269	67
26.	Ismi Kurnia	III	57	55	58	63	233	59
27.	Nita Wibowo	III	71	74	73	74	292	73
28.	Japar	III	65	68	72	75	278	70
29.	Maya Siti	III	65	56	71	82	274	69
30.	Mutiara Sani L	III	62	66	61	63	252	63
31.	Najih Rijal N	III	72	56	62	64	254	64
32.	Rahmat	III	60	52	53	57	222	56
33.	Tasya Al Viana P	III	73	75	70	70	288	72
34.	Teddy Ramadhan	III	79	70	66	73	288	72
35.	Ibdi Auliya	III	65	68	68	65	266	67
36.	Salman Al. F.	III	70	75	74	77	296	74
37.	Agung Munajat	IV	64	69	65	66	264	66
38.	Arif Syaifullah	IV	63	71	66	69	269	67
39.	Nida Khofiyya	IV	72	69	70	70	281	70

40.	Alip F. Sy	IV	63	68	65	67	263	66
41.	Dhen Kiki M	IV	66	69	67	69	271	68
42.	Genta Farusyakin	IV	60	68	60	68	256	64
43.	Nadila Y. P	IV	70	70	69	70	279	70
44.	Riyadh Nadhir M	IV	75	80	75	74	304	76
45.	Viola Ajeng Indriani	IV	62	69	65	70	266	67
46.	Wulan Jumain U	IV	73	78	73	76	301	73
47.	Dewi A. M.	V	72	72	80	79	303	76
48.	Elin Yuliani	V	88	88	83	85	344	86
49.	F. Altop Z	V	88	87	88	90	353	88
50.	Siti Nur Hikmah	V	78	76	76	74	304	76

Tabel 7
Daftar Nilai Raport Semester I Mata Pelajaran Rumpun Agama
Siswa-Siswi Kelas I -V MIS Yatalatop yang Tidak Mengikuti
Madrasah Diniyah Tahun 2007-2008 ⁹

No	Nama siswa	Kls	Daftar Nilai Raport Rumpun Agama				Jumlah	Rata2
			Aqidah Akhlak	Al- Qur'an Hadist	Fiqih	Ski		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Adi Arieif Rahman	I	79	74	70		223	74.3
2	Eriska Nadia Putri	I	55	50	50		155	51.6
3	M. Agung S.	I	66	50	50		166	55.3
4	Saiful Fadilah	I	76	79	78		233	77.6
5	Helmi Zuherman	I	50	50	50		150	50
6	Abdul Mukti	II	65	63	67		195	65
7	Bayu Setiawan	II	77	71	67		215	71.6
8	Elvira Salsa Bila	II	67	73	67		207	69
9	Fachrul Nazar	II	82	80	82		244	81.3
10	Fachrul Nizar	II	85	81	80		246	82
11	Gilang Ramadhan	II	64	66	63		193	64.3
12	Hendrayana	II	67	66	59		192	64
13	Miftah Maulana Aji	II	60	64	70		194	64.6
14	Monica Dwi Saputri	II	68	73	65		206	68.6
15	Muhammad Rizki F	II	70	66	71		207	69
16	Sifia Nurul B	II	70	83	64		217	72.3
17	Siti Habibah	II	64	60	69		193	64.3
18	Siti Setioningsih	II	75	66	74		215	71.6
19	Vera Verliana	II	67	64	67		198	66
20	Muhammad Rikaz	II	68	69	67	69	273	68.25
21	Adam	III	58	55	55	58	226	56.5
22	Inas Nur Sarifah	III	55	55	58	65	233	58.25

⁹ Dokumentasi MIS Yatalatop

23	M. Rozak	IV	68	69	66	69	272	68
24	Yayah S	IV	72	74	67	74	287	72
25	Bagas R. W	IV	64	69	64	68	265	66.25
26	Aris Hidayah	V	76	64	75	60	275	69
27	Aldina Fitri	V	69	69	75	68	281	70.25
28	Dea R Putri	V	64	65	67	62	258	64.5
29	Rahmat F	V	60	60	60	55	235	59
30	Yaksan Cahyana	V	69	62	72	66	269	67.25

Tabel 6 dan 7 merupakan hasil prestasi belajar yang tertuang dalam raport. Jadi merupakan hasil dari dokumentasi berbentuk raport. Dari tabel tersebut, dapat kita baca bahwa untuk kelas 1 dan 2 Sejarah Kebudayaan Islam tidak ada nilainya. Hal ini karena memang belum diajarkan pada kelas tersebut. Setelah itu, semua penulis jumlahkan dan dibagi jumlah mata pelajaran sehingga mendapatkan nilai rata-rata rumpun agama, sebagaimana dalam kolom 9, dan tabel berikut.

Tabel 8

Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa-siswi Kelas I-V MIS

Yatalatop yang Mengikuti Diniyah

No	Nama siswa	Kelas	Nilai Rata-rata Rumpun Agama
1	2	3	4
1.	Diana Effendi	I	63
2.	Harlaila Ananda	I	76
3. .	M. Rizki Nurvanto	I	81
4.	M. Rahadian Auvan	I	82
5.	M. Fahreja D.	I	65
6.	M. Cevin Sanjaya	I	62
7.	Nadifa Zachri	I	67
8.	Rosmilah	I	72
9.	Salma Al Hasna W.	I	78
10.	Taqiyudin	I	72
11.	Alya Artia P.	II	79
12.	Kasna Elya Agareta	II	71
13.	Putri Efnilam Cendra	II	79
14.	Rizki Shalsa Nabila	II	83
15.	Risqiyah Ananda B	II	86
16.	Wendy Hidayatullah	II	74
17.	Angga Pratama	III	60
18.	Ani Suryani	III	59
19.	Aris Nugraha	III	70
20.	Aggi Putra W	III	72
21.	Fauji Saban	III	58
22.	Fadilah Rahmadhani	III	61
23.	Fitri Januarti	III	63
24.	Gita Rinaningsih	III	73
25.	Hildayanti	III	67

26.	Ismi Kurnia	III	59
27.	Nita Wibowo	III	73
28.	Japar	III	70
29.	Maya Siti	III	69
30.	Mutiara Sani L	III	63
31.	Najih Rijal N	III	64
32.	Rahmat	III	56
33.	Tasya Al Viana P	III	72
34.	Teddy Ramadhan	III	72
35.	Ibdi Auliya	III	67
36.	Salman Al. F.	III	74
37.	Agung Munajat	IV	66
38.	Arif Syaifullah	IV	67
39.	Nida Khofiyya	IV	70
40.	Alip F. Sy	IV	66
41.	Dhen Kiki M	IV	68
42.	Genta Farusyakin	IV	64
43.	Nadila Y. P	IV	70
44.	Riyadh Nadhir M	IV	76
45.	Viola Ajeng Indriani	IV	67
46.	Wulan Jumain U	IV	73
47.	Dewi A. M.	V	76
48.	Elin Yuliani	V	86
49.	F. Altop Z	V	88
50.	Siti Nur Hikmah	V	76

Tabel 9
 Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Rumpun Agama
 Siswa-siswi Kelas I-V MIS Yatalatop yang tidak Mengikuti Diniyah

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Rata-rata Rumpun Agama
1	2	3	4
1	Adi Arieif Rahman	I	74
2	Eriska Nadia Putri	I	52
3	M. Agung S.	I	55
4	Saiful Fadilah	I	78
5	Helmi Zuherman	I	50
6	Abdul Mukti	II	65
7	Bayu Setiawan	II	72
8	Elvira Salsa Bila	II	69
9	Fachrul Nazar	II	81
10	Fachrul Nizar	II	82
11	Gilang Ramadhan	II	64
12	Hendrayana	II	61
13	Miftah Maulana Aji	II	65
14	Monica Dwi Saputri	II	69
15	Muhammad Rizki F	II	69
16	Sifia Nurul B	II	72
17	Siti Habibah	II	64
18	Siti Setioningsih	II	72
19	Vera Verliana	II	66
20	Muhammad Rikaz	II	68
21	Adam	III	57
22	Inas Nur Sarifah	III	59
23	M Rozak	IV	68
24	Yayah S	IV	72
25	Bagas R. W	IV	66
26	Aris Hidayah	V	69
27	Aldina Fitri	V	70
28	Dea R Putri	V	65

29	Rahmat F	V	59
30	Yaksan Cahyana	V	67

Tabel 10

Keterangan Kategori Nilai Angka dengan Simbol (Diambil Dari Buku Raport Siswa)

Angka	Simbol	Keterangan
86 – 100	A	Baik sekali
71 – 85	B	Baik
56 – 70	C	Cukup
41 – 55	D	Kurang
<40	E	Sangat kurang

Tabel 11

Tabel Nilai Rata-rata Hasil Raport Mata Pelajaran Rumpun Agama Siswa
Kelas I – V MIS Yatalatop yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti
Pembelajaran di Madrasah Diniyah

No.	Siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (X ₁)		Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (X ₂)
1	2	3	4
1.	Diana Effendi	1.	Adi Arief Rahman
2.	Harlaila Ananda	2.	Eriska Nadia Putri
3.	M. Rizki Nurvanto	3.	M. Agung S.
4.	M. Rahadian Auvan	4.	Saiful Fadilah
5.	M. Fahreja D.	5.	Helmi Zuherman
6.	M. Cevin Sanjaya	6.	Abdul Mukti
7.	Nadifa Zachri	7.	Bayu Setiawan
8.	Rosmilah	8.	Elvira Salsa Bila
9.	Salma Al Hasna W.	9.	Fachrul Nazar
10.	Taqiyudin	10.	Fachrul Nizar
11.	Alya Artia P.	11.	Gilang Ramadhan

12.	Kasna Elya Agareta	12.	Hendrayana
13.	Putri Efnilam Cendra	13.	Miftah Maulana Aji
14.	Rizki Shalsa Nabila	14.	Monica Dwi Saputri
15.	Risqiyah Ananda B	15.	Muhammad Rizki F
16.	Wendy Hidayatullah	16.	Sifia Nurul B
17.	Angga Pratama	17.	Siti Habibah
18.	Ani Suryani	18.	Siti Setioningsih
19.	Aris Nugraha	19.	Vera Verliana
20.	Aggi Putra W	20.	Muhammad Rikaz
21.	Fauji Saban	21.	Adam
22.	Fadilah Rahmadhani	22.	Inas Nur Sarifah
23.	Fitri Januarti	23.	M Rozak
24.	Gita Rinaningsih	24.	Yayah S
25.	Hildayanti	25.	Bagas R. W
26.	Ismi Kurnia	26.	Aris Hidayah
27.	Nita Wibowo	27.	Aldina Fitri
28.	Japar	28.	Dea R Putri
29.	Maya Siti	29.	Rahmat F
30.	Mutiara Sani L	30.	Yaksan Cahyana
31.	Najih Rijal N		
32.	Rahmat		
33.	Tasya Al Viana P		
34.	Teddy Ramadhan		
35.	Ibdi Auliya		
36.	Salman Al. F.		
37.	Agung Munajat		
38.	Arif Syaifullah		
39.	Nida Khofiyya		
40.	Alip F. Sy		
41.	Dhen Kiki M		
42.	Genta Farusyakirin		

43.	Nadila Y. P		
44.	Riyadh Nadhir M		
45.	Viola Ajeng Indriani		
46.	Wulan Jumain U		
47.	Dewi A. M.		
48.	Elin Yuliani		
49.	F. Altop Z		
50.	Siti Nur Hikmah		

Tabel 12

Tabel Kerja Mencari Perbedaan Antara Dua Mean

Siswa yang Mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (X_1)					Siswa yang Tidak Mengikuti Pembelajaran di Madrasah Diniyah (X_2)
N_1	X_1	X_1^2	N_2	X_2	X_2^2
1	2	3	4	5	6
1.	63	3969	1.	74	5476
2.	76	5776	2.	52	2704
3.	81	6561	3.	55	3025
4.	82	6724	4.	78	6084
5.	65	4225	5.	50	2500
6.	62	3844	6.	65	4225
7.	67	4489	7.	72	5184
8.	72	5184	8.	69	4761
9.	78	6084	9.	81	6561
10.	72	5184	10.	82	6724
11.	79	6241	11.	64	4096
12.	71	5041	12.	61	3721
13.	79	6241	13.	65	4225
14.	83	6889	14.	69	4761
15.	86	7396	15.	69	4761

16.	74	5476	16.	72	5184
17.	60	3600	17.	64	4096
18.	59	3481	18.	72	5184
19.	70	4900	19.	66	4356
20.	72	5184	20.	68	4624
21.	58	3364	21.	57	3249
22.	61	3721	22.	59	3481
23.	63	3969	23.	68	4624
24.	73	5329	24.	72	5184
25.	67	4489	25.	66	4356
26.	59	3481	26.	69	4761
27.	73	5329	27.	70	4900
28.	70	4900	28.	65	4225
29.	69	4761	29.	59	3481
30.	63	3969	30.	67	4489
31.	64	4096			
32.	56	3136			
33.	72	5184			
34.	72	5184			
35.	67	4489			
36.	74	5476			
37.	66	4356			
38.	67	4489			
39.	70	4900			
40.	66	4356			
41.	68	4624			
42.	64	4096			
43.	70	4900			
44.	76	5776			
45.	67	4489			
46.	73	5329			
47.	76	5776			
48.	86	7396			

49.	88	7744			
50.	76	5776			
$\Sigma N_1 = 50$	$\Sigma X_1 = 3525$	$\Sigma X_1^2 = 251373$	$\Sigma N_2 = 30$	$\Sigma X_2 = 2000$	$\Sigma X_1^2 = 135.002$

Berdasarkan tabel kerja di atas, dapat dicari \bar{X}_1 , \bar{X}_2 , ΣX_1 , ΣX_2 , ΣX_1^2 , ΣX_2^2 , SD_1^2 , SD_2^2 , dari masing-masing populasi, kemudian yang terakhir adalah penghitungan t-tes, dengan rumus sebagai berikut:

$$t\text{-tes} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_{1-1}} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_{2-1}} \right]}}$$

1. Mencari \bar{X}_1

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\Sigma X_1}{N_1} \\ &= \frac{3525}{50} \\ &= 70,5 \end{aligned}$$

2. Mencari \bar{X}_2

$$\begin{aligned} \bar{X}_2 &= \frac{\Sigma X_2}{N_2} \\ &= \frac{2000}{30} \\ &= 66,667 \end{aligned}$$

3. Mencari SD_1^2

$$\begin{aligned} SD_1^2 &= \frac{\Sigma X_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2 \\ &= \frac{251.373}{50} - (70,5)^2 \\ &= 5027,46 - 4970,2 \\ &= 57,26 \end{aligned}$$

4. Mencari SD_2^2

$$\begin{aligned} SD_2^2 &= \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2 \\ &= \frac{135.002}{30} - (66,667)^2 \\ &= 450,067 - 4444,489 \\ &= 55,578 \end{aligned}$$

5. Mencari t-test

$$\begin{aligned} t\text{-tes} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1} \right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1} \right]}} \\ &= \frac{70,5 - 66,667}{\sqrt{\left[\frac{57,26}{50 - 1} \right] + \left[\frac{55,578}{30 - 1} \right]}} \\ &= \frac{3,833}{\sqrt{1,169 + 1,916}} \\ &= \frac{3,833}{\sqrt{3,085}} \\ &= \frac{3,833}{1,756} \\ &= 2,183 \end{aligned}$$

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dan setelah dikalkulasikan dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikansi 5% berdasarkan rumus perhitungan db adalah $N_1 + N_2 - 2$, pada data di atas bahwa $N_1 = 50$, $N_2 = 30$, maka $db = 50 + 30 - 2 = 78$.

Derajat kebebasan (db) 78 tidak ditemukan pada tabel maka dari itu menggunakan N (db) terdekat, yaitu (db) 60 dan (db) 120 kemudian dibagi 2. Dengan (db) 60 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 2.000, sedang 1%

sebesar 2,660. Kemudian (*db*) 120 pada taraf signifikan 5% adalah 1,980 sedangkan taraf signifikan 1% adalah 2,617. Kemudian (*db*) 60 dan (*db*) 120 dijumlahkan dan dibagi dua. Jadi pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,990 ($2,000 + 1,980 : 2 = 1,990$) sedangkan untuk taraf signifikan 1% sebesar 2,63 ($2,660 + 2,617 : 2 = 2,638$).

Ternyata nilai *t* tabel (*tt*) pada taraf signifikansi 5% lebih kecil daripada nilai *t* empirik atau *t* observasi. Namun pada nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 1% lebih besar daripada nilai *t* empirik. Sehingga dapat dituliskan $t\text{-tes} (5\% = 1,990) < t_e (2,183) < t_t (1\% = 2,638)$.

Dengan demikian, berdasarkan bukti empirik yang diperoleh di lapangan *ha* yang berbunyi "Terdapat perbedaan prestasi belajar mata pelajaran rumpun agama siswa kelas I –V MIS Yatalatop Bogor Jawa Barat yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah" dapat diterima pada signifikansi 5%, artinya berdasarkan bukti-bukti yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (dengan $\bar{X} = 70,5$) siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah (dengan $\bar{X} = 66,667$)

Namun demikian tidak seluruh siswa kelas I-V yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah mendapatkan prestasi yang di atas prestasi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, begitu juga sebaliknya. Dari 50 siswa yang ikut pembelajaran Madrasah Diniyah yang prestasinya di atas rata-rata (70.5) sebanyak 24 siswa, atau 48 persen. Dan yang di bawah rata-rata sejumlah 26 siswa, atau 52 persen. Dan dari 30 siswa yang tidak ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah yang prestasinya di atas rata-rata (66.667) sejumlah 13 siswa atau 43 persen, dan yang prestasinya di bawah rata-rata 17 siswa atau 57 persen.

Hasil prestasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh Madrasah Diniyah yang merupakan faktor lingkungan, namun masih banyak faktor lain yang berpengaruh, sehingga walaupun ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah

prestasinya masih banyak yang prestasinya di bawah prestasi yang tidak ikut pembelajaran di Madrasah Diniyah, dan juga sebaliknya.

Dari hasil pengamatan dan wawancara sebagian siswa yang ikut pembelajaran Madrasah Diniyah dan nilainya masih minim, dikarenakan beberapa hal yaitu; tingkat pemahaman siswa yang kurang bagus, karena psikologis dan fisiologis siswa yang terganggu dan karena lingkungan termasuk sarana yang kurang mendukung.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah namun prestasinya tinggi karena siswa tersebut mempunyai psikologis dan fisiologis yang sangat mendukung, dan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung pula, bahkan walaupun tidak belajar di Madrasah Diniyah orang tua memanggil guru privat ke rumah.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil penelitian yang terbaik, namun penulis sadar bahwa hasil penelitian ini jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan karena penulis memiliki banyak keterbatasan, antara lain:

1. Keterbatasan Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada kajian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi dan interview. Keterbatasan pada metode interview adalah ketidakterbukaan responden. Responden yang bersifat tertutup cenderung memberikan respon netral terhadap instrumen pengumpulan data sehingga kurang dapat mengungkap sikap yang sebenarnya.

Meskipun sudah dilakukan upaya maksimal mengungkap responden seobyektif mungkin, namun diperkirakan situasi dan kondisi responden saat menjawab instrumen berpengaruh terhadap pengumpulan data.

2. Keterbatasan Waktu

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan waktu, karena disamping penulis harus melaksanakan penelitian, penulis juga memiliki

tanggung jawab sebagai pendidik yang tidak mungkin penulis tinggalkan begitu saja pada setiap saat. Di samping hal tersebut waktu akademik yang tersisa bagi penulis sangat terbatas.

3. Keterbatasan Tenaga dan Dana

Karena keterbatasan tenaga dan dana maka penulis menemui beberapa kendala, disamping jarak Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop yang cukup jauh, yang memerlukan waktu kurang lebih 8 s/d 10 jam. Ke kampus, juga kurangnya komunikasi dengan pihak terkait dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Akhir dari skripsi ini, penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop yang mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berdasarkan hasil raport semester ganjil tahun ajaran 2007-2008 mencapai nilai rata-rata 70,5. Nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport termasuk prestasi belajar yang baik. Dari 50 siswa 24 siswa mempunyai nilai di bawah 70,5 dan 26 siswa mempunyai nilai di atas 70,5.
2. Prestasi belajar kelas I-V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Yatalatop yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah berdasarkan hasil raport semester ganjil mencapai nilai rata-rata 66,667. Nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport termasuk prestasi belajar yang cukup. Dari 30 siswa 17 siswa mempunyai nilai di bawah 66,667 dan 13 siswa mempunyai nilai di atas 66,667.
3. Berdasarkan analisis tentang prestasi belajar siswa yang dikorelasikan dengan test signifikasi pada tabel, maka hasil nilai t empiris adalah 2,183 dikorelasikan dengan taraf kepercayaan 1% dan taraf signifikan 5% berdasarkan rumus perhitungan $db = N1 + N2 - 2$ sama dengan $50 + 30 - 2 = 78$ diperoleh skor sebagai batas penolakan 1,990 ternyata dengan nilai t empiris 2,183 lebih besar atau di atas batas penolakan yaitu 1,990, dengan demikian terjadi perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, yaitu dengan Sig = 0,719.
4. Berdasarkan olah data statistik, diperoleh perbedaan yang signifikan antara siswa MIS Yatalatop kelas I-V yang mengikuti dan tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah. Di mana yang mengikuti madrasah diniyah prestasi belajarnya (nilai raport) lebih baik dibandingkan yang tidak mengikuti madrasah diniyah.

B. Saran-saran

Hasil prestasi mata pelajaran rumpun agama Islam Madrasah Ibtidaiyah yang mengikuti dan yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, terlihat perbedaannya, maka hendaknya semua yang terkait dengan pendidikan ini selalu meningkatkan upaya dalam peningkatan prestasi serta memperhatikan faktor-faktor yang mendukungnya, diantaranya:

1. Bagi siswa yang sudah mengikuti Madrasah Diniyah tetapi prestasinya masih minim diharapkan belajar lagi lebih giat, karena mengikuti pembelajaran Diniyah hanya salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi rumpun mata pelajaran agama. Masih banyak hal yang bisa mempengaruhi hasil belajar. Bagi yang prestasinya sudah baik harap dipertahankan.
2. Bagi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di madrasah diniyah. Kalaupun tidak ada kesempatan belajar di madrasah diniyah, hendaknya siswa lebih memotivasi diri untuk belajar lebih giat lagi atau mengikuti privat.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat Taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berharap kepada para pembaca yang budiman untuk memberi kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak, terutama bagi pendidik dan lembaga pendidikannya serta wali murid. Selanjutnya, penulis hanya bisa berusaha kepada Allah SWT, semua hal penulis serahkan. Semoga Rahmat, Taufik, Ridha dan ampunan-Nya selalu terlimpahkan kepada kita semua pelaku pendidikan. Amin Ya Rabbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Jalaludin, bin Abi Bakar As-Suyuti, *Al Jami'us Shaghir* Juz 1, Indonesia, Daril Ikhya, 911 H.
- Agustian, Ari Ginanjar, *Spiritual Quation*, Jakarta; Arga, 2001.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta 2002.
- Azwar, Saiful, *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000, cet. III.
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan Sistem dan Metode*, Yogyakarta; Andi, 1994.
- Block and Anderson, *Pembelajaran Tingkat Dasar*, (Jakarta; Yudha Bahana, 1982).
- Carrol, John B., *Tahapan Pembelajaran*, (Jakarta; Citra Pratama, 1981).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Khairul Bayan, 2005.
- Departemen Agama RI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2004*, (Jakarta: Depdiknas, 2004)
- Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel al-Qur'an Hadits*, 2006.
- Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Aqidah Akhlak*, 2006.
- Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel Fiqih*, 2006.
- Departemen Pendidikan Agama, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar MI Mapel SKI*, 2006.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002),
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1981.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hidayati, Nurul, *Studi Perbandingan Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Kelas Khusus dengan Kelas Umum (Studi Kasus Pada Siswa SLTP Negeri Salatiga Tahun 2002/2003*, Salatiga: Skripsi Fakultas Tarbiyah, 2003.

- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1994
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al-Ma'arif 1986.
- Mastoyah, *Studi Komparatif Prestasi Belajar Mata Kuliah Rumpun Agama Mahasiswa yang Sudah Menikah dan yang Belum Menikah di STAIN Kudus, Jurusan Tarbiyah Prodi PAI Angkatan 2005-2006*, Semarang: Skripsi Fak Tarbiyah 2006).
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2001.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1983.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997.
- Poerwadarminto, W.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka 1999, cet.16.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja Karya, 1985.
- Ramli, M.Hs dkk., *Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*, Semarang, UPT MKU UNNES, 2002.
- Sabri, M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996).
- Singer, Robert n., *Motor Learning and Human Performance*, Canada; the USA, 1980.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Rineka Cipta, 1998.
- Soeryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1990, cet. V.
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Supriyadi, Teguh, *Studi Komparatif Antara Prestasi Belajar Siswa Dari Keluarga Besar dengan Prestasi Belajar Siswa Dari keluarga Kecil di MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Pelajaran 2003–2004*, Semarang: Skripsi Fakultas Tarbiyah 2005.
- Surahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode dan teknik*, Bandung; Arsindo, 1990.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999, cet. I.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Ta'u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta; Grasindo, 2004).
- Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003: *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang; UMM Press, cet. ke 4, 2004.

Winkel W.S., *Dasar-Dasar Penelitian*, Bandung; Nusa Karya 1981.

Winkel, W. S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta; Gramedia, 1983.

Zuhairini, Dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya; Usaha Nasional, 1983.

John B. Carrol, *Tahapan Pembelajaran*, (Jakarta; Citra Pratama, 1981).

Block and Anderson, *Pembelajaran Tingkat Dasar*, (Jakarta; Yudha Bahana, 1982)